

Pemanfaatan Konten Digital dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Literasi Demokrasi

Zaki Al Mubarak¹, Moh. Ali Masud², Slamet³

¹ Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

² Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

³ Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

Corresponding Author:

Zaki Al Mubarak, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: zaki88mubarak@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the implementation of political education, particularly through the utilization of digital content as a learning medium. This study aims to analyze the use of digital content in political education and its impact on enhancing democratic literacy. The research employs a qualitative approach with a descriptive method and is conducted in Banyuwangi Regency. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation, while data analysis is carried out inductively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that digital content in political education is utilized through various digital platforms, such as social media, educational videos, and online information portals, which are able to present political materials in a contextual, up-to-date, and easily accessible manner. This utilization contributes positively to the enhancement of democratic literacy, as reflected in increased understanding of citizens' rights and obligations, greater awareness of political participation, and improved critical thinking skills in filtering political information and avoiding hoaxes. The integration of digital citizenship based political education has proven effective in shaping citizens who are critical, ethical, and responsible in democratic life.

Keywords: Political Education, Digital Content, Democratic Literacy, Digital Citizenship.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pelaksanaan pendidikan politik, khususnya melalui pemanfaatan konten digital sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan konten digital dalam pendidikan politik serta dampaknya terhadap peningkatan literasi demokrasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten digital dalam pendidikan politik dilakukan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, video edukatif, dan portal informasi daring, yang mampu menyajikan materi politik secara kontekstual, aktual, dan mudah diakses. Pemanfaatan tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi demokrasi, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, kesadaran partisipasi politik, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi politik dan menghindari hoaks. Integrasi pendidikan politik digital berbasis *digital citizenship*

terbukti efektif dalam membentuk warga negara yang kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Kata kunci: Pendidikan Politik, Konten Digital, Literasi Demokrasi, *Digital Citizenship*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara dramatis telah mengubah cara masyarakat mengakses dan berbagi informasi, termasuk informasi mengenai politik dan demokrasi. Era digital telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi informasi politik Masyarakat (Fernandes & Akbar, 2025). Di era digital, media sosial telah menjadi alat utama dalam penyebaran informasi politik. Perannya yang luas memungkinkan peningkatan kesadaran politik masyarakat, tetapi juga membuka ruang bagi disinformasi yang dapat mengaburkan fakta (Laventia, Faizal & Slamet, 2025). Media digital termasuk media sosial, video daring, blog, dan platform interaktif telah menjadi sumber utama bagi banyak individu, khususnya generasi muda, dalam memahami isu-isu politik masa kini. Keberlimpahan konten digital memberikan peluang besar dalam pendidikan politik, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan serius berupa misinformation dan disinformasi yang dapat mengaburkan pemahaman publik terhadap proses demokrasi (Darmawan *et al.*, 2025).

Media sosial merupakan salah satu media yang dapat dijadikan media pendidikan politik, namun sebelumnya perlu juga membangun masyarakat yang melek media. Melek media digital dengan pendidikan politik sangat kuat, karena banyak sekali informasi di platform media sosial berupa informasi keliru, tidak benar (*hoax*), informasi yang dimanipulasi sedemikian rupa untuk kepentingan individu atau kelompok (Sukri *et al.*, 2024). Pendidikan politik tradisional di ruang kelas saja tidak cukup dalam menghadapi dinamika demokrasi digital saat ini. Literasi digital menjadi kompetensi penting dalam membantu warga negara menilai, memilah, dan memahami konten politik secara kritis, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih matang sebagai warga negara dalam kehidupan demokrasi. Literasi demokrasi bukan hanya mengetahui sistem politik, tetapi juga kemampuan mengevaluasi kualitas informasi politik yang diperoleh dari berbagai konten digital (Latif & Widiaty, 2021).

Lebih lanjut, berbagai penelitian dalam konteks pendidikan kewarganegaraan menegaskan bahwa pemanfaatan literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi demokratis mahasiswa. Integrasi literasi digital dalam pendidikan politik memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyikapi dan berinteraksi dengan beragam konten digital, sekaligus memperkuat keterlibatan mereka dalam proses demokrasi secara substantif (Safiqa *et al.*, 2024). Sejalan dengan temuan tersebut, Yanto dan Sari (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan politik digital yang mengintegrasikan pendekatan *digital citizenship* dengan pendidikan politik

konvensional terbukti mampu meningkatkan literasi politik serta kesadaran partisipatif generasi muda. Sementara itu, Mubarok (2025) menegaskan bahwa penguatan literasi digital merupakan strategi kunci dalam membentuk warga digital yang kritis, beretika, dan beradab, khususnya dalam menghadapi tantangan era pasca-kebenaran yang sarat dengan disinformasi dan manipulasi informasi politik.

Namun, berbagai penelitian juga mengungkap adanya tantangan dalam pemanfaatan konten digital sebagai media pendidikan politik. Tantangan tersebut meliputi rendahnya tingkat evaluasi kritis terhadap informasi politik, dominasi narasi yang bersifat provokatif atau hoaks, serta kurangnya strategi pedagogik yang efektif untuk menggabungkan media digital dalam pembelajaran demokrasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana konten digital dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pendidikan politik untuk meningkatkan literasi demokrasi, terutama di kalangan generasi muda yang sangat tergantung pada platform digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan konten digital dalam pendidikan politik serta perannya dalam meningkatkan literasi demokrasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah (Creswell, 2018). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual tanpa manipulasi variabel (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi, dengan pertimbangan tingginya penggunaan media digital serta dinamika partisipasi politik masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), teknik ini efektif untuk memperoleh data kualitatif yang komprehensif. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai pemanfaatan konten digital dalam pendidikan politik untuk meningkatkan literasi demokrasi di Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Konten Digital dalam Pendidikan Politik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten digital dalam pendidikan politik di Kabupaten Banyuwangi telah berkembang melalui berbagai platform digital, seperti media sosial (Instagram, YouTube, dan WhatsApp), video edukatif, serta portal informasi daring. Konten digital tersebut dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi politik yang bersifat kontekstual, aktual, dan mudah

diakses oleh peserta didik maupun masyarakat luas. Penggunaan media digital memungkinkan penyajian materi pendidikan politik yang tidak lagi bersifat tekstual dan satu arah, melainkan visual, interaktif, dan berbasis isu-isu sosial yang sedang berkembang.

Secara pedagogis, pemanfaatan konten digital memberikan ruang bagi pembelajaran politik yang lebih partisipatif dan bermakna. Materi yang disajikan dalam bentuk infografis, video pendek, diskusi daring, maupun konten naratif digital mampu meningkatkan minat belajar serta memudahkan pemahaman konsep-konsep demokrasi, seperti hak dan kewajiban warga negara, partisipasi politik, serta nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Buckingham (2015) yang menegaskan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran politik generasi muda karena mampu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sosial nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Lebih lanjut, pemanfaatan konten digital dalam pendidikan politik juga berkontribusi pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui paparan beragam informasi politik di ruang digital, peserta didik dituntut untuk memilah, mengevaluasi, dan memverifikasi kebenaran informasi yang diterima. Hobbs (2017) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci dalam pendidikan kewarganegaraan modern karena mendorong individu untuk menjadi warga negara yang reflektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi politik. Dengan demikian, konten digital tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap kritis dan etis dalam kehidupan demokrasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Safiqa et al. (2024) yang menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pendidikan politik mampu memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses demokrasi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu politik. Selain itu, Yanto dan Sari (2025) juga menemukan bahwa pendidikan politik berbasis digital yang mengombinasikan pendekatan digital citizenship dengan pendidikan politik konvensional efektif dalam meningkatkan literasi politik dan kesadaran partisipatif generasi muda. Dalam konteks ini, konten digital berperan sebagai jembatan antara pengetahuan politik teoritis dan praktik demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan konten digital dalam pendidikan politik di Banyuwangi dapat dipahami sebagai strategi edukatif yang relevan dengan karakteristik masyarakat di era digital. Namun, efektivitas pemanfaatan tersebut tetap memerlukan pendampingan pedagogis yang tepat agar peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi politik, tetapi juga mampu menjadi warga negara digital yang kritis, beretika, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi.

Dampak Pemanfaatan Konten Digital terhadap Literasi Demokrasi

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi demokrasi. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya pemahaman peserta penelitian

mengenai hak dan kewajiban warga negara, tumbuhnya kesadaran partisipasi politik, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam menyaring dan mengevaluasi informasi politik. Konten digital yang disajikan melalui media sosial, video edukatif, dan platform daring memungkinkan peserta memperoleh informasi politik secara lebih cepat, aktual, dan beragam, sehingga memperluas wawasan demokrasi mereka.

Peningkatan literasi demokrasi ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan partisipatif. Peserta penelitian menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokrasi, seperti mengikuti diskusi publik, menyampaikan pendapat secara etis di ruang digital, serta memahami mekanisme demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan pandangan Galston (2001) yang menyatakan bahwa literasi demokrasi mencakup pengetahuan politik, keterampilan partisipatif, dan disposisi kewarganegaraan yang mendukung praktik demokrasi yang sehat.

Lebih lanjut, pemanfaatan konten digital juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan peserta dalam menyaring informasi politik secara kritis. Di tengah maraknya hoaks, propaganda, dan disinformasi politik di ruang digital, peserta penelitian menunjukkan kecenderungan lebih selektif dalam menerima informasi serta mampu membedakan antara informasi yang valid dan menyesatkan. Kahne dan Bowyer (2017) menegaskan bahwa literasi digital dalam konteks pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membekali warga negara dengan keterampilan evaluatif agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi politik yang manipulatif.

Dalam konteks pendidikan politik, penguatan literasi demokrasi melalui konten digital juga berkaitan erat dengan konsep *digital citizenship*. Ribble (2015) menjelaskan bahwa warga negara digital yang baik adalah individu yang mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, etis, dan berorientasi pada kepentingan publik. Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian Yanto dan Sari (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan politik digital berbasis *digital citizenship* efektif dalam membentuk warga negara yang kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Pemanfaatan konten digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi politik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun literasi demokrasi yang komprehensif. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan konten digital tetap memerlukan pendampingan edukatif dan penguatan literasi digital secara berkelanjutan agar peserta didik maupun masyarakat tidak terjebak pada konsumsi informasi politik yang dangkal, tetapi mampu menginternalisasi nilai-nilai demokrasi secara reflektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan konten digital dalam pendidikan politik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi demokrasi. Konten digital yang disajikan melalui

berbagai platform daring mampu menyampaikan materi politik secara lebih kontekstual, aktual, dan mudah diakses, sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya partisipasi politik. Selain itu, pemanfaatan konten digital juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan masyarakat, khususnya dalam menyaring informasi politik serta menghindari hoaks dan disinformasi di era digital. Integrasi pendidikan politik digital berbasis *digital citizenship* terbukti efektif dalam membentuk warga negara yang kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Dengan demikian, pemanfaatan konten digital dapat dijadikan sebagai strategi edukatif yang relevan dan berkelanjutan dalam penguatan literasi demokrasi di tengah dinamika masyarakat digital.

REFERENSI

- Buckingham, D. (2015). Defining digital literacy-What do young people need to know about digital media?. *Nordic journal of digital literacy*, 10(Jubileumsnummer), 21-35. <https://doi.org/10.18261/ISSN1891-943X-2015-Jubileumsnummer-03>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmawan, C., Anggraeni, L., Setiawan, M., Nugraha, D. M., Rustandi, A. M., & Setiawan, A. (2025). Penguatan Political Awareness and Literacy Era Digital sebagai Wujud Bela Negara Pemuda Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 246-254. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i2.3674>
- Fernandes, R., & Akbar, A. (2025). Literasi Politik di Era Demokrasi Digital: Analisis Kewaspadaan Pemilih terhadap Hoaks Pemilu di Kota Pariaman. *Jurnal Kajian Sosial dan Humaniora*, 1(3), 171-188. <https://doi.org/10.63082/jksh.v1i3.23>
- Galston, W. A. (2001). Political knowledge, political engagement, and civic education. *Annual review of political science*, 4(1), 217-234. <https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.4.1.217>
- Hobbs, R. (2017). *Create to learn: Introduction to digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2017). Educating for democracy in a partisan age: Confronting the challenges of motivated reasoning and misinformation. *American educational research journal*, 54(1), 3-34. <https://doi.org/10.3102/0002831216679817>
- Latif, M. A., & Widiaty, I. (2021, March). Technology implementation to promote digital learning. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, No. 3, p. 032006). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/3/032006>
- Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423-427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2025). The Dynamics of Digital Literacy and Its Impact on Generation Z's Social Participation in the Post-Truth Era. *Archipel: Journal of Indonesian Interdisciplinary Studies*, 1(2), 33-41.
- Ribble, M. (2015). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know*. International Society for technology in Education.
- Safiqa, F. N., Putri, A., Sofie, N., & Ma'arif, M. (2024). Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Pendidikan Politik Mahasiswa PPKn UAD. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 37-42. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v7i1.1063>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, A., Kamar, H., Samsudin, D., & Shasrini, T. (2024). Literasi Digital: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Politik Dalam Pemilu 2024. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(2), 337-345. <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i2.5768>
- Yanto, S., & Sari, P. I. (2025). Analisis Dampak Media Sosial terhadap Literasi Politik dan Partisipasi Demokratis Generasi Z di Era Post-Truth: Analisis Dampak Media Sosial terhadap Literasi Politik dan Partisipasi Demokratis Generasi Z di Era Post-Truth. *Civic Education Perspective Journal*, 5(2), 67-76. <https://doi.org/10.22437/cej.v5i2.41641>